

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam masalah investigasi ini menggunakan pertanyaan tentang strategi yang bersifat kualitatif. Karena persoalan dalam kajian ini khusus mengkaji komunikasi simbolik yang masih dalam ranah sosial dan belum dalam tatanan kuantitas.

Dengan pendekatan ini peneliti akan membuat sebuah gambaran deskriptif tentang objek yang akan diteliti secara sistematis dan sesuai dengan fakta-fakta yang terjadi di dalam tema penelitian. Oleh karena itu, Seperti yang dikatakan oleh Creswell dalam Luthfiah dan Fitrah (2018) bentuk data yang digunakan bukan berbentuk bilangan, angka, skor, atau nilai; peringkat atau frekuensi; yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistic.¹⁸

Melainkan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berdasarkan tema yang diambil penelitian membahas studi kasus pada Grup Seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto dalam proses komunikasi simbolik dalam pertunjukan seni ludruk.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dalam penelitian kualitatif. Karena selain untuk menguji keberadaan

¹⁸ M Fitrah, Luthfiah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus (Penerbit: Tim CV Jejak, 2018) Hal. 44

peneliti dan pengumpul data, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. mengumpulkan data.¹⁹

Sesuai dengan penerapan metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat perlu dan wajib dilakukan dengan maksimal. Oleh karena itu penelitian ini mendorong peneliti untuk terjun langsung ke lapangan secara langsung, yang di mana seorang peneliti sendiri menjadi alat untuk menguraikan sebuah data.

Maka dari itu data yang telah diperoleh dari lapangan harus sama dengan pembuktian dari pandangan objek itu sendiri. Sesuai dengan objek yang akan diteliti, Peneliti melaksanakan penelitian di kediaman Cak Eko Edi Santoso atau sanggar budaya “Jula-juli Ludruk Karya Budaya Mojokerto” pada tanggal 1 sampai 30 Desember 2022. Adapun data yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu data mengenai bagaimana bentuk komunikasi simbolik dalam pertunjukan seni Ludruk. Serta bagaimana hambatan dalam komunikasi simbolik tersebut.

C. Lokasi penelitian

Untuk mendapatkan penelitian yang sesuai dengan lapangan maka dengan mempertimbangkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Sesuai pendapat moleong yaitu untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk

¹⁹ Suryana A, Metode Penelitian Metode Penelitian, (Jurnal : Metode Penelitian Kualitatif, 2017) Hal. 43

melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.²⁰

Sehingga Penelitian ini mendorong peneliti untuk terjun langsung ke lapangan secara langsung, yang di mana maksud dari Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sanggar Jula-juli grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto (LKBM) di Desa Cangu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto. Adapun peneliti memilih menggunakan penelitian ini adalah sebagai harapan dapat menjawab persoalan atau fenomena yang terjadi, sesuai dengan fokus pembahasan yang diajukan.

D. Data dan sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pengertian ini sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Bisa juga sumber atau informasi awal yang diperoleh melalui prosedur penelitian seperti, yang pertama wawancara pada pemain ludruk maupun sutradara grup ludruk pada grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto (LKBM) kemudian dilanjut dengan observasi dan dokumentasi dalam penelitian.

Kemudian sumber data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder dapat kita peroleh dengan mudah dan cepat karena sudah tersedia. Contohnya melalui

²⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 'Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan', (Jurnal : Chemical Information and Modeling, 2019), Hal 27-28

perpustakaan kita bisa mengambil data melalui buku, dan data yang dikutip juga bisa berasal dari sumber lain atau sumber aslinya.²¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan sebuah data yang berhubungan dengan topik atau objek material dari penyusunan penulisan ini seperti yang pertama, bentuk komunikasi simbolik dalam pertunjukan grup Seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto (LKBM).

Kemudian objek material yang kedua yaitu hambatan komunikasi simbolik dalam pertunjukan grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto (LKBM). Berdasarkan topik tersebut maka peneliti menekankan bahwa ada yang diperoleh lebih ditekankan pada data lapangan yang bersumber dari masyarakat maupun pemain seni ludruk itu sendiri.

Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan telaah dokumen adalah metode utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data. Tinjauan dokumen juga bertujuan untuk mengungkapkan pentingnya setting penelitian. Peneliti dapat dengan mudah mengamati selama pengamatan partisipatif karena mereka berpartisipasi aktif dalam kegiatan lapangan dan berbaur dengan yang dipelajari.²² Sisanya merupakan bentuk data tambahan seperti dokumen, foto-foto serta data statistic. Teknik pengumpulan data yang dipilih antara lain meliputi

²¹ Masayu Rosyidah dan Rafiq Fijra, "Metode Penelitian," (Yogyakarta: Deepublish, 2021) Hal.77

²² Aunu Rofiq Djaelani, Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif, Vol 20 No.1(Jurnal Pawiyatan, 2013) Hal. 1

observasi, wawancara dan studi dokumen. Penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut;

a. Teknik Observasi

Dalam Penelitian ini Penentuan objek penelitian ditentukan dengan menggali informasi dan surviue tentang peristiwa apa saja yang terkait dengan pertunjukan seni ludruk. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara khusus yang terfokus pada suatu kesenian yang berada di suatu daerah tertentu.

Pencarian data juga dilakukan dengan mendatangi grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto yang mana pemain ludruk dan sutradara grup Ludruk, yang berkecimpung dalam pertunjukan tersebut yang biasanya mengikuti peristiwa dan kegiatan yang berkaitan dengan pementasan seni pertunjukan seni ludruk.

Pengumpulan data melalui studi pustaka belum dapat memenuhi kebutuhan data karena membutuhkan observasi. Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap.²³ Teknik observasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati pertunjukan seni ludruk baik secara langung maupun tidak langsung.

²³ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, 'Resume: Instrumen Pengumpulan Data, (Jurnal : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019) Hal 10–11.

Observasi langsung dilakukan di sanggar Jula-juli Ludruk Karya Budaya Mojokerto untuk mengamati pertunjukan seni Ludruk di daerah tersebut. Mengamati peristiwa secara langsung selama proses pertunjukan adalah pengamatan langsung. Catatan tertulis merupakan data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung. Sedangkan pengamatan tidak langsung dengan menonton pertunjukan Seni Ludruk melalui rekaman video.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendatangi responden secara tatap muka. Temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi social sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.²⁴

Teknik wawancara ini sendiri digunakan sebagaimana untuk mendapatkan jawaban atau pertanyaan yang belum terjawab. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto (LKBM).

Dengan para narasumber utama para pemain ludruk sebagai inti dari pementasan pertunjukan seni ludruk dan sutradara dari grup ludruk yang mempunyai tugas sebagai mengatur berjalanya sebuah pertunjukan. Sebagai harapan dapat menjawab persoalan atau fenomena yang dikaji.

c. Studi Dokumen

²⁴ Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Quantitative Research Approach" (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 45

Terakhir yaitu Studi Dokumentasi, dilakukan yang bertujuan menyimpan data baik data tertulis maupun audio visual tentang pertunjukan grup seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto (LKBM). Kemudian alat rekam yang digunakan untuk menyimpan data pertunjukan adalah kamera video dan kamera foto.

Smartphone merupakan alat perekam yang digunakan untuk menyimpan data wawancara. Studi dokumen atau data tertulis, di sisi lain, telah diturunkan dari data sebelumnya hingga saat ini. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk memastikan keabsahan data.

Tentang format pertunjukan seni ludruk. Penelitian ini didukung oleh dokumen-dokumen yang memberikan informasi tentang kehidupan dan seni pertunjukan Ludruk. Buku-buku atau kajian-kajian hasil penelitian sebelumnya merupakan dokumen-dokumen tersebut.

Serta struktur pertunjukan pertunjukan lainnya yang digunakan dalam acara seni pertunjukan ludruk. Foto dan video pertunjukan yang telah dilakukan selama ini dan yang terkenal ada serta bentuk dokumentasi lainnya.

Clemmens mengklaim bahwa instrumen dokumentasi dikembangkan dengan menggunakan pendekatan analisis untuk penelitian. Selain itu, digunakan dalam penelitian untuk menemukan bukti sejarah, dasar hukum, dan peraturan sebelumnya. Buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda

bersejarah seperti prasasti dan artefak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.²⁵

F. Instrumen Pengumpulan Data

Semua data yang terkumpul, termasuk data audio, video, dan wawancara pustaka, digabungkan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian akan dibagi menjadi beberapa kategori yang berbeda. studi, data dianalisis secara induktif, dimulai dengan data lapangan berdasarkan fakta empiris dan berkembang menjadi bangunan teoritis.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan Teknik Triangulasi Data untuk memvalidasi data penelitian. Menggunakan kombinasi metode, triangulasi dapat digunakan untuk mendapatkan data yang sangat andal. Triangulasi adalah metode yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk memverifikasi keabsahan data untuk tujuan perbandingan atau verifikasi.

Menggunakan teknik triangulasi data adalah semua yang diperlukan untuk nara sumber penelitian ini, observasi lapangan, dokumentasi, landasan teori, studi literatur berbagai, dan website. Teknik triangulasi juga digunakan dengan wawancara dan observasi data melalui berbagai metode yang digunakan dalam proses ini.

²⁵ Anufia, "Resume: Instrumen Pengumpulan Data" (Jurnal : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, 2019) Hal. 11

Dalam hal analisis, penulis juga akan menyertakan dokumen opini dan referensi dari berbagai sumber, yang akan dipadukan dengan data lapangan untuk meningkatkan kredibilitas data.²⁶

H. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah teknik analisis data interaktif Miles dan Humberman, yang terdiri dari tiga komponen yang sekaligus, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan validasi .²⁷

a. Reduksi

Menurut pengertian dari Miles Matthew dan Michael Huberman Reduksi data merupakan Pengurangan informasi dapat berupa pemeriksaan yang mengasah, mengkategorikan, mengoordinasikan, dan membuang informasi yang tidak berguna dan mengatur informasi sedemikian rupa untuk mendorong penarikan kesimpulan atau konfirmasi.²⁸ Namun tentu tidak semua data yang didapatkan akan dianalisis, akan tetapi di mana data dianggap penting atau urgent yang disajikan sesuai dengan sub-bab pembahasan.

b. Penyajian Data

Ketika kumpulan data dikompilasi, proses yang dikenal sebagai penyajian data terjadi, memungkinkan untuk membuat kesimpulan

²⁶ Bachtiar S Bachri, 'Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif', (Jurnal : Teknologi Pendidikan, Vol.10 No.1, 2010), Hal. 56

²⁷ Eri Sudiono, 'Analisis Kesalahan Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Berdasarkan Analisis Newman', (Union : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5 No. 3, 2017), Hal. 296

²⁸ Salma, 'Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, Dan Contohnya', (Penerbit : Deepublish, 2022), Hal. 2

dan melakukan tindakan. Catatan lapangan, matriks, grafik, sistem, dan bagan dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memperkenalkan informasi subjektif.

Format ini menyatukan data yang terorganisir dengan cara yang koheren dan mudah dipahami. Itu membuat lebih mudah untuk melihat apa yang terjadi dan apakah kesimpulan perlu dianalisis kembali atau tidak²⁹. Melalui penyajian data inilah selanjutnya akan kesimpulan dan verifikasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan simpulan dan verifikasi adalah tinjauan atau pemeriksaan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁰

Setelah memiliki pendirian yang kuat, dapat ditarik kesimpulan secara lebih detail dan intaglio. Dalam menarik kesimpulan harus didasarkan pada pengurangan informasi dan pengenalan informasi. Dalam hal penarikan kesimpulan masih membutuhkan informasi,

²⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', (Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 17 No. 33, 2019), Hal 94

³⁰ Ibid.

peneliti harus mencari informasi yang telah direduksi. Jika informasi tidak ditemukan, analis kembali mengumpulkan informasi untuk menjumlahkan kebutuhan informasi.

I. Tahap-tahap Penelitian

Secara spesifik, Tahapan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut, menurut John Creswell:

1. Dimulai dengan identifikasi masalah yang berkaitan dengan detail masalah atau kekhasan yang akan direnungkan. Selain itu, peneliti mampu mengidentifikasi masalah dengan fenomena bagaimana bentuk komunikasi simbolik dalam pertunjukan grup seni ludruk LKBM.
2. Kelanjutan dari tahap sebelumnya, baik itu tinjauan pustaka atau diskusi. Peneliti akan mencari bahan bacaan dan jurnal yang berisi pembahasan teoritis tentang pokok bahasan penelitian pada bagian ini. Sesuai dengan pembahasan fenomena, peneliti mengkaji penelitian sebelumnya dalam makalah ini untuk menemukan teori yang sesuai.
3. Cari tahu apa tujuan dari penelitian tersebut. Pada bagian ini, peneliti menjelaskan apa yang menjadi tujuan utama penelitian. Ada tujuan secara umum dan khusus untuk maksud dan tujuan penelitian ini.
4. Pemilihan dan penentuan calon narasumber juga merupakan bagian dari proses pendataan. Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunjungi atau survey ke lokasi sanggar Jula-juli Ludruk Karya Budaya Mojokerto, guna memilih calon nara sumber yang ideal sehingga dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang akan diteliti.

5. Data yang tersedia, yang biasanya berbentuk teks, dianalisis dan ditafsirkan.
6. Pelaporan adalah tahap keenam dan terakhir dari tahap penelitian. Penelitian kualitatif biasanya menghasilkan laporan yang panjang karena sifatnya yang deskriptif.³¹

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian *Komunikasi Simbolik Dalam Seni Ludruk (Studi Pada Grup Seni Ludruk Karya Budaya Mojokerto)* penulis akan menuliskan sebagai pedoman hasil yang akan dicapainya yang tersusun dalam sistematika pembahasan seperti berikut ini :

BAB I Pendahuluan

Didalam pendahuluan akan berisi mengenai konsep yang menjadi logika peneliti untuk mengembangkan sub-bab yang penting dan pada bab ini akan disampaikan sub-bab terkait: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Bentuk Komunikasi Simbolik dalam Pertunjukan

Bab ini berkedudukan memberikan dasar pengetahuan tentang yang memperjelas pemahaman mengenai objek material penelitian yaitu tentang bagaimana bentuk komunikasi simbolik dalam pertunjukan

³¹ J.R Raco, Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik Dan Keunggulan (Penerbit : Grasindo, 202) Hal 18-20

seni ludruk pada grup seni ludruk Karya Budaya Mojokerto. Hal dasar yang dianggap penting untuk dijelaskan dalam bab ini antara lain adalah Bentuk dari komunikasi simbolik dalam seni Ludruk LKBM

BAB III Hambatan dalam Komunikasi Simbolik

Pada sub-bab ini akan disampaikan tentang hal-hal apa saja yang menjadi hambatan dalam komunikasi simbolik dalam seni Ludruk LKBM.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Data lapangan dari wawancara, observasi lapangan serta dokumentasi dijabarkan dalam : A. Gambaran Umum, B.Paparan Data dan C. Temuan Penelitian.

BAB V Hasil dan Pembahasan

Sub-bab pokok yang dikembangkan dalam bab ini tertuju pada upaya penjabaran rumusan masalah pertama dan kedua. Dalam bab ini menjelaskan tentang : A. Bentuk komunikasi simbolik dalam seni ludruk LKBM dan B. Hambatan komunikasi simbolik dalam seni ludruk LKBM

BAB VI Penutup

Berisi tentang kesimpulan atau rangkuman jawaban atas rumusan masalah peneliti, dan saran.